

III. METODELOGI PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara ketat (Sugiyono 2013: 107). Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono 2013: 57).

Analisis komparatif dilakukan dengan cara membandingkan antara teori satu dengan teori yang lain, dan hasil penelitian satu dengan penelitian lain. Melalui analisis komparatif ini peneliti dapat memadukan antara teori satu dengan teori yang lain, untuk mereduksi bila dipandang terlalu luas (Sugiyono, 2013: 93). Berdasarkan hal tersebut, penelitian eksperimen ini bertujuan untuk meneliti pengaruh dari perlakuan atau tindakan terhadap suatu kelompok tertentu dibandingkan kelompok lain menggunakan perlakuan berbeda.

B. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006:130). Sedangkan menurut Sugiyono (2010:61), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas VII SMP Kartikatama Metro Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah 140 siswa.

2. Sampel

Sampel penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 5 kelas, yaitu VIIA, VIIB, VIIC, VIID dan VIIE. Hasil berdasarkan teknik *Cluster Random Sampling* diperoleh kelas VIIB dan VIIC sebagai sampel, kemudian kedua kelas tersebut diundi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil undian diperoleh kelas VIIE sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran tipe TSTS dan VIIC sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran TPS. Kelas VIIE dan Kelas VIIC merupakan kelas yang mempunyai kemampuan akademik yang relatif sama, karena dalam pendistribusian siswa tidak dikelompokkan berdasarkan kelas unggulan, atau tidak ada perbedaan antara kelas yang satu dengan yang lain.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 54 orang siswa yang tersebar ke dalam 2 kelas yaitu kelas VIIE sebanyak 27 orang siswa yang merupakan

kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran TSTS, dan kelas VIIC sebanyak 27 orang siswa yang merupakan kelas kontrol dengan menggunakan model TPS.

C. VARIABEL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent*), terikat (*dependent*).

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (X1) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (X2).

2. Variabel Terikat (*dependent*)

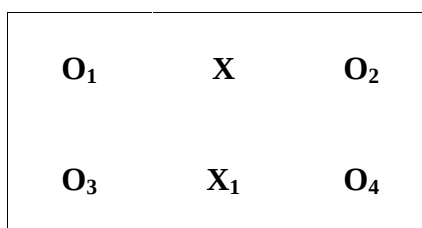
Variabel terikat dengan lambang Y adalah variabel yang akan diukur untuk mengetahui pengaruh lain, sehingga sifatnya bergantung ada variabel yang lain. Pada penelitian ini, variabel terikatnya adalah sikap sosial siswa kelas eksperimen (Y) dan sikap sosial kelas kontrol (Y).

D. DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini bersifat eksperimental semu (*quasi eksperimental design*) dengan bentuk *nonequivalent control group design* pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dipilih secara random, penelitian kuasi eksperimen dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen atau eksperimen semu. Bentuk penelitian ini banyak di gunakan dibidang ilmu

pendidikan atau penelitian lain dengan subjek yang diteliti adalah manusia (Sukardi, 2003: 16).

Cluster Random Sampling digunakan untuk menentukan sampel, pada penelitian ini kelas VIIE melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Two Stay Two Stray* sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas VIIC melaksanakan pembelajaran *Think Pair Share* sebagai kelas kontrol. Dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol terdapat siswa yang memiliki nilai belajar yang tergolong variatif terdapat siswa yang mendapat nilai afektif tinggi dan mendapat nilai afektif rendah dalam Mid semester genap yang lalu dalam pelajaran IPS Terpadu. Desain penelitian digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3. Desain Penelitian

Keterangan:

- O₁ = Sikap sosial kelas eksperimen yang belum diberi perlakuan
- X = Perlakuan TSTS
- O₂ = Sikap sosial siswa kelas eksperimen sesudah diberi perlakuan
- O₃ = Sikap sosial kelas kontrol yang belum diberi perlakuan
- X₁ = Perlakuan TPS
- O₄ = Sikap sosial kelas kontrol sesudah diberi perlakuan

E. DEFINISI KONSEPTUAL VARIABEL

1. Definisi Konseptual Sikap Sosial

Sikap sosial menurut Slameto, (2010:188). Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Sedangkan sikap sosial menurut Purwanto (2004:110) adalah cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Sikap sosial adalah kemampuan afektif yang dimiliki siswa sebagai hasil dari proses belajar mengajar IPS Terpadu selama kurun waktu tertentu dengan mengacu pada silabus.

2. Definisi Konseptual Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS

Two Stay Two Stray (TSTS) bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia peserta didik. Metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerjasama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong untuk berprestasi. TSTS juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik (Huda, 2013: 210).

3. Definisi Konseptual Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

Think Pair Share (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana. Dengan *Think Pair Share*, siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi/tujuan pembelajaran. *Think Pair Share* dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa. Struktur ini

menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok-kelompok kecil (Nurhadi,dkk, 2004:23).

F. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Mendefinisikan secara operasional suatu konsep sehingga dapat diukur, dicapai dengan melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep, dan mengkatagorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan diukur (Sudjarwo, 2009:174).

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

No	Variebel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	Sikap Sosial	Sikap sosial adalah suatu pencapaian kemampuan afektif yang dimiliki siswa sebagai hasil dari proses belajar mengajar IPS Terpadu selama kurun waktu tertentu dengan mengacu pada silabus.	Nilai-nilai didalam sikap sosial, seperti: a. Tanggungjawab b. Jujur c. Kerjasama d. Percaya Diri e. Santun	Interval
2	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>Two Stay Two Stray</i> (TSTS)	TSTS adalah model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa, dengan memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan	Hasil penilaian non tes setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS	Interval

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel (lanjutan 1)

No	Variebel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
		informasi dengan kelompok lainnya.		
3	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS)	TPS adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang terbagi dalam tiga tahap, yaitu berpikir (<i>thinking</i>), berpasangan (<i>pairing</i>) dan berbagi (<i>sharing</i>). Siswa akan berpikir secara mandiri, menyampaikan ide pikiran kepada pasangannya untuk didiskusikan, dan kemudian menyampaikan hasil diskusi kedepan kelas.	Hasil penilaian non tes setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS	Interval

G. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (Sudjarwo, 2009 : 161).

Observasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai jumlah siswa yang

menjadi latar belakang masalah dalam penelitian serta sejarah atau gambaran sekolah.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan jumlah siswa dan gambaran umum mengenai sejarah berdirinya sekolah.

H. UJI PERSYARATAN INSTRUMEN

Instrumen dalam penelitian ini berupa lembar observasi. Instrumen lembar *pengamatan* (observasi) dilakukan setiap kali pertemuan yang bertujuan untuk mengukur hasil afektif pada mata pelajaran IPS Terpadu.

1. Uji Validitas Instrumen

Suatu alat ukur yang dinyatakan valid jika alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang diukur. Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus *Korelasi Product Moment*:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r hit = Koefisien korelasi antara variable X dan variable Y

$\sum X$ = Skor butir soal

$\sum Y$ = Skor total

Kriteria pengujian, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat tersebut tidak valid (Arikuntoro, 2008:93).

Kriteria yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut valid dan sebaliknya. Hasil penelitian uji coba kriteria tersebut terdapat 18 butir pernyataan valid dan 2 pernyataan tidak valid yaitu pernyataan nomor 3 dan 14. Pernyataan yang tidak valid, tidak digunakan dalam penelitian. Dengan demikian lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 18 butir pernyataan.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu tes dapat dikatakan reliabel jika tes tersebut dapat memberi hasil yang tetap. Reliabilitas adalah ketepatan suatu tes apabila diteskan kepada subyek yang sama. Penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* untuk menguji reliabilitas instrument karena alternatif jawaban lebih dari dua.

Teknik penghitungan reliabilitas dengan koefisien alpha sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum s_b^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya soal

$\sum s_b^2$ = Jumlah varians butir

s_t^2 = Varians total

(Arikunto, 2008: 109)

Kriteria pengujian, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan taraf signifikansi 0,05 maka pengukuran tersebut reliabel, dan sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pengukuran tersebut tidak reliabel. Berikut disajikan tabel uji reliabilitas instrumen pada 27 orang siswa dengan 18 butir kriteria:

Tabel 4. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Instrument Untuk Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.869	18

Sumber pengolahan data tahun 2015

Besarnya reliabilitas dikategorikan seperti pada tabel berikut:

Tabel 5. Tingkat Besarnya Koefisien Korelasi

No	Koefisien r	Keterangan
1.	0,000 sampai 0,1999	Sangat Rendah
2.	0,2000 sampai 0,3999	Rendah
3.	0,4000 sampai 0,5999	Cukup
4.	0,6000 sampai 0,7999	Tinggi
5.	0,8000 sampai 1,000	Sangat Tinggi

I. ANALISIS DATA

Analisis data yang digunakan merupakan statistik inferensial dengan teknik statistik parametrik. Penggunaan statistik parametrik memerlukan terpenuhinya asumsi data harus normal dan homogen, sehingga perlu uji persyaratan yang berupa uji normalitas dan homogenitas untuk mengetahui bahwa data yang kita jadikan sampel penelitian berdistribusi normal dan homogen.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji *Liliefors*. Berdasarkan sampel yang akan diuji hipotesisnya, apakah sampel berdistribusi normal atau sebaliknya.

$$L_o = F(Z_i) - S(Z_i)$$

(Sudjana, 2005: 466)

Keterangan:

L_o = harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$ = peluang angka baku

$S(Z_i)$ = proporsi angka baku

Kriteria pengujiannya adalah jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka variabel tersebut berdistribusi normal, demikian pula sebaliknya.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan rumus uji F.

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa bila harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data sampel akan homogen, dan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ data tidak homogen, dengan taraf signifikansi 0,05 dan dk (n_1-1 ; n_2-1).

(Sugiyono, 2011: 198)

J. TEKNIK ANALISIS DATA

1. Analisis MANOVA (Multivariate Analysis of Variance)

Dalam penelitian ini Pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen digunakan rumus MANOVA. Rumusan Hipotesis 1:

H_0 : tidak ada perbedaan yang signifikan sikap sosial siswa pada aspek jujur, tanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan santun yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan model pembelajaran *Think Pair Share*.

H_1 : ada perbedaan yang signifikan sikap sosial siswa pada aspek jujur, tanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan santun yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan model pembelajaran *Think Pair Share*.

Kriteria pengujian:

Jika harga F untuk *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *hotelling Trace*, *Roy's Largest Root*, memiliki signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 artinya harga F signifikan, dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 tolak dan H_1 terima.

2. Pengujian Hipotesis

Setelah analisis data dilakukan, langkah selanjutnya adalah melaksanakan pengujian hipotesis, lima dari enam hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis uji t-test dua sampel independen.

Hipotesis 2:

H_0 : Rata-rata sikap jujur siswa pada kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Think Pair Share*.

H_1 : Rata-rata sikap jujur siswa pada kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Think Pair Share*.

Hipotesis 3:

H_0 : Rata-rata sikap tanggungjawab siswa pada kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Think Pair Share*.

H_1 : Rata-rata sikap tanggungjawab siswa pada kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Think Pair Share*.

Hipotesis 4:

H_0 : Rata-rata sikap kerjasama siswa pada kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih

rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Think Pair Share*.

H_1 : Rata-rata sikap kerjasama siswa pada kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Think Pair Share*.

Hipotesis 5:

H_0 : Rata-rata sikap percaya diri siswa pada kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Think Pair Share*.

H_1 : Rata-rata sikap percaya diri siswa pada kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Think Pair Share*.

Hipotesis 6:

H_0 : Rata-rata sikap santun siswa pada kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Think Pair Share*.

H_1 : Rata-rata sikap santun siswa pada kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Think Pair Share*.

Kriteria pengujian Hipotesis:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sebaliknya H_1 diterima, dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dan $\alpha 0,05$ sebaliknya H_0 diterima.